

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara ilmiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara ilmiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Fatchul Mu'in , *pendidikan karakter Konstruksi Teoretik &Praktik*(Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruzz Media), h.287(t.th)

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang. *Sistem Pendidikan Nasiona* (Cet. I; Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), h. 4

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang tujuannya untuk mewujudkan sistem pendidikan menjadi lebih berkualitas, dengan kurikulum yang lebih baik menghasilkan lulusan yang lebih baik pula. Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartaba dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

“Adapun tujuan sistem pendidikan nasional secara umum mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, serta, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staf Tata Usaha, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi optimal yang dipengaruhi oleh kebijaksanaan dan kinerja pimpinan. Tantangan lembaga pendidikan adalah mengejar ketertinggalan artinya kompetensi dalam meraih prestasi terlebih dalam menghadapi kompetensi persaingan global.

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak di lakukan jenjang pendidikan khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktis pendidikan terhadap konsep

---

<sup>3</sup> Abu Bakar Maming, *Landasan-landasan Dasar Pendidikan (Teori Dan Praktek)* , (Cet. I; Malang : Cipta Restu Fellynda, 2012), h. 16

pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter disetiap satuan pendidikan.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>4</sup> Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidikan mulai internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku siswa.

Karakter yang diajarkan dengan mengenalkan, memahami hingga mengajak siswa sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktekkan dan memaknainya sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi tindakan perenungan serta mengembangkannya menjadi pusat keunggulan insani.

Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter siswa. Adapun alasan peneliti untuk memilih SD Inpres 12/79 Ulo adalah sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan penilaian masyarakat terhadap sekolah ini baik. Di sekolah tersebut sudah ada buku pedoman yang diberikan ketika sosialisasi kurikulum dengan adanya pedoman tersebut guru dimudahkan dalam menyusun berbagai administrasi kurikulum dan memanfaatkan fasilitas sekolah semaksimal mungkin untuk kelancaran pada saat proses Pembelajaran. Peserta didik juga merasa senang dengan adanya kurikulum 2013 karena mereka tidak merasa bosan belajar materi

---

<sup>4</sup>Asmaun Sahlan, Angga Tegu Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Cet. I; Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media) h, 13

terlalu banyak karena kurikulum 2013 berisikan mengenai penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter di SD Inpres 12/79 Ulo, dengan judul peran manajemen sekolah dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 terhadap pembinaan karakter siswa di SD Inpres 12/79 Ulo.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sebagaimana dengan judul “ pengaruh manajemen sekolah dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 terhadap pembinaan karakter siswa di SD inpres 12/79 ulo kec. Tellu siattinge kab. Bone” dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SD Inpres 12/79 Ulo?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter siswa di SD Inpres 12/79 Ulo?

### ***C. Definisi Operasional***

Untuk menghindari kekeliruan persepsi dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu memberikan pengertian beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini:

Urgensi dari bahasa latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa inggris “*urgen*” (kata sifat) dan dalam bahasa indonesia “*urgensi*”(kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada sesuatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.<sup>5</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>6</sup> Manajemen adalah kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>8</sup>

Jadi manajemen sekolah adalah suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah diterapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Menunjang adalah menopang atau memperkuat sesuatu dengan alasan yang logis.

Implementasi adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan dalam perihal mempraktekkan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Cet. II; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013) h. 17.

<sup>7</sup>Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1286

<sup>9</sup> Didik prangbakat, *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*, (Jakarta ; Dirjen Dikdasmen, 2001), h.3

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, Ed. III (Cet: III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1180

Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>11</sup>

Jadi implementasi kurikulum 2013 adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, maupun fisiknya.

Pembinaan dari kata bina di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan, pembinaan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah karakter berarti sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak.<sup>12</sup>

Siswa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan murid atau pelajar. Sedangkan menurut istilah siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>13</sup>

Pembinaan karakter siswa adalah mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkalaku sesuai dengan norma-norma, etika dan

---

<sup>11</sup>Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*. (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16

<sup>12</sup>Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Cet. I; Salatiga: Erlangga, 2011), h. 17

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 51

kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain dan hidup dalam komunitas.

#### ***D. Tujuan dan kegunaan Penelitian***

##### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Penerapan Kurikulum 2013 di SD Inpres 12/79 Ulo.
- b. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 di SD Inpres 12/79 Ulo dalam pembinaan karakter siswa.

##### 2. Kegunaan penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami pengaruh manajemen sekolah terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam pembinaan karakter peserta didik.
- b. Secara praktis, yaitu sebagai bahan masukan terhadap para pengelola perpustakaan khususnya staf agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugasnya agar mencapai kinerja yang baik.
- c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### ***E. Tinjauan Pustaka***

Temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berupa referensi yang relevan dan sumber penelitian terdahulu hingga menjadi acuan yang berkaitan dengan tema judul penulis antara lain:

1. Referensi yang relevan antara lain:

Buku yang ditulis oleh Sudarwan Danim, “Visi Baru Manajemen Sekolah”, yang dikutip dalam penulisan skripsi ini. Manajemen sebagai suatu proses kerja sama komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, dan partisipasi, dan sustanbilitasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.<sup>14</sup>

Buku yang ditulis oleh Akhmad Muhaimin Azzet, “Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia”, yang dikutip dalam penulisan skripsi ini. Salah satu upaya perbaikan pendidikan adalah munculnya mengenai gagasan mengenai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di indonesia. Dalam mencapai gagasan tersebut dunia pendidikan di indonesia berusaha untuk meraih tujuan pendidikan dengan cara, di antaranya, pembenahan kurikulum yang komponen-komponennya, peningkatan kualitas pendidikan, sarana dan prasarannya.<sup>15</sup>

2. Sumber penelitian yang terdahulu anantara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Jumasnah pada tahun 2015 dengan judul “*Relevansi dan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 3 Ulaweng*” hasil penelitian mengemukakan bahwa kegiatan ekstra

---

<sup>14</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Cet. III, Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.34

<sup>15</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Cet. 1, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 9



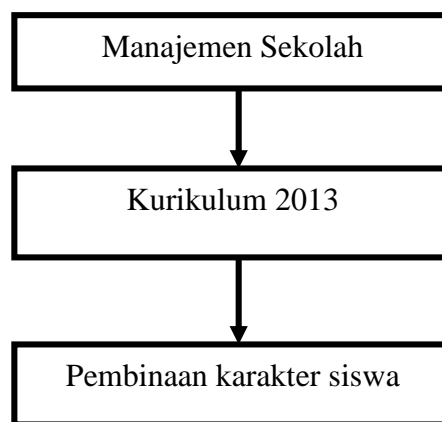
kurikuler kepramukaan dalam bingkai kurikulum 2013 sangat relevan berdasarkan aspek: spritual relegius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli sosial, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kreatif, dan kepatuhan. Serta Pelaksanaan kurikulum 2013 pada kegiatan keperamukaan terimplementasi baik pada aspek sikap toleransi, kerja keras, sikap mandiri, demokratis cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, ini juga didukung oleh peningkatan prestasi belajar siswa, dan dukungan warga sekolah demi tercapainya relevansi dan implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yakni warga sekolah ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan keperamukaan, berupaya mengadakan latihan secara rutin, serta motivasi-motivasi kepada siswa agar ikut dalam kepramukaan”

Skripsi yang ditulis oleh Mistang pada tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Anak Berbasis Karakter Pada Kisah Lukman Al-Hakim Di Desa Laponrong Kec. Amali Kab. Bone”*. hasil penelitian mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah lukman al hakim sebahagian besar telah dilaksanakan, hal ini didasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil angket yang telah didapatkan pada pembahasan sebelumnya dan dampak yang telah mendapatkannya berdasarkan pada informasi yang telah didapatkan dari orang tua di desa tersebut, dampak implementasi pendidikan karakter pada kisah lukman al-hakim di desa laponrong tergantung dari cara orang tua di desa tersebut mengajar dan mendidik anaknya. Setiap didikan akan memberikan dampak. Didikan akan memberikan dampak. Didikan yang baik memberikan dampak yang baik serta didikan yang buruk anak memberikan dampak yang buruk pula.

Jelas bahwa Penelitian sebelumnya sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Karena, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh manajemen sekolah dalam penerapan implementasi kurikulum 2013 terhadap pembinaan karakter siswa.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini. Adapun kerangka berpikir yang dimaksud yaitu



Gambar 1.1 kerangka pikir

Berdasarkan gambar skema di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam manajemen sekolah meliputi kurikulum 2013 dan pembinaan karakter siswa. Dengan demikian perlu adanya kurikulum 2013 yang akan memberikan kontribusi pembinaan karakter siswa.

Manajemen sekolah merupakan suatu komponen integral yang tidak bisa di pisahkan dari suatu proses pendidikan secara menyeluruh, sebab dengan manajemen itulah bisa mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik.

Pembinaan karakter meliputi pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt, penegakan tatakrma dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, keperamukaan, upacara bendera, usaha kesehatan sekolah, pembinaan bakat dan minat (sains, olahraga, seni dan bahasa).

Kontribusi manajemen sekolah terhadap pembinaan karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter disekolah.

## ***G. Metode Penelitian***

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>16</sup>

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan penelitian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Menurut Abdullah K., dalam bukunya “*Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*” bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dialami, disoroti menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan: normatif, yuridis, psikologis, paedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanistis, naturalis dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

#### a. Pendekatan Paedagogik

---

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

<sup>17</sup>Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013), h. 27.

Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk tenaga administrasi atau tenaga kependidikan menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengatahuan.<sup>18</sup>

#### b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah salah satu kajian ilmu yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial antara satu dengan yang lain atau kelompok yang satu dengan yang lain.<sup>19</sup> dengan cara meningkatkan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri atau cara beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>20</sup> Pendekatan sosiologis ini perlu karena dalam penelitian ini penulis banyak berinteraksi dengan staf perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan ilmu yang mempelajari jiwa seseorang dengan cara melihat gejala perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup> Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Pendekatan psikologis tertuju pada pemahaman manusia khususnya tentang pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kinerja staf perpustakaan.

---

<sup>18</sup> Uyo Sadullah dkk, *Paedagogok (ilmu mendidik)*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010), h.7

<sup>19</sup> Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Cet. 1; Yogyakarta: Teras, 2013). h.89.

<sup>20</sup> Koko Abdul Kadir, *Metodologi Stadi Islam*, (Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). h.114.

<sup>21</sup> Koko Abdul Kadir, h.114.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SD Inpres 12/79 Ulo yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Jl. Poros Taccipi-tokaseng, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. SD Inpres 12/79 Ulo yang menerapkan manajemen sekolah yang menunjang implementasi kurikulum 2013 terhadap pembinaan karakter siswa.

## 3. Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>22</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.<sup>23</sup> Data sekunder berasal dari dokumentasi dan tinjauan pustaka.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

---

<sup>22</sup>Abdullah K, *Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 41

<sup>23</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

#### 4. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang betul-betul dirancang atau dibuat sedemikian rupa dalam rangka membantu dan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan di lapangan atau lokasi penelitian.

Adapun instrumen penelitian (*mechanical devise*) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi dan daftar angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kurikulum 2013	Merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemanasan atau apersepsi</li> <li>b. Konsolidasi pembelajaran</li> <li>c. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter</li> <li>d. Penilaian formatif (dilakukan untuk perbaikan)</li> </ul>
		Mengorganisasikan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>b. Pengadaan</li> <li>c. pembinaan tenaga ahli</li> <li>d. pendayagunaan lingkungan dan masyarakat.</li> </ul>
		Memilih dan menentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih materi yang menarik dan memotivasi minat belajar siswa.</li> </ul>

		pendekatan pembelajaran	b. Memilih materi yang berkaitan dengan kehidupan siswa.
		Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi inti</li> <li>b. Kompetensi dasar</li> <li>c. Indikator hasil belajar</li> <li>d. Waktu</li> </ul>
		Menetapkan kriteria keberhasilan	Menghasilkan output yang berkualitas
2.	Manajemen sekolah	Perencanaan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merumuskan seluruh materi dan kegiatan proses belajar mengajar.</li> <li>b. Merumuskan seluruh mata pelajaran.</li> <li>c. Merumuskan masalah-masalah yang akan timbul.</li> <li>d. Merumuskan proyek-proyek yang perlu dikerjakan di sekolah.</li> </ul>



		<p>Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum</p>	<p>a. Menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah dalam satu tahun.</p> <p>b. Menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu</p> <p>c. Menyusun pengaturan tugas dan kewajiban guru.</p> <p>d. Melakukan rapat koordinasi</p> <p>e. Kehiatan dalam proses pembelajaran</p> <p>f. pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda di luar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah.</p> <p>g. Kegiatan bimbingan belajar untuk mengembangkan potensi yang berbeda dalam diri siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah.</p>
		<p>Evaluasi kurikulum</p>	<p>a. Mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.</p>

			<p>b. Memantau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru mencakup tanggung jawab, kemampuan keperibadian, kemampuan profesional, dan loyalitas terhadap atasan.</p> <p>c. Memantau prosedur penilalain dengan melihat instrumen yang dihadapi oleh siswa, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.</p>
3	Karakter siswa	Afektif	<p>a. Religius</p> <p>b. Jujur</p> <p>c. Toleransi</p> <p>d. Disiplin</p> <p>e. Kerja Keras</p> <p>f. Kreatif</p> <p>g. Mandiri</p> <p>h. Demokratis</p> <p>i. Rasa ingin tahu</p> <p>j. Bersahabat/komunikatif</p> <p>k. Cinta tanah air</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>l. Cinta damai</li> <li>m. Peduli lingkungan</li> <li>n. Peduli sosial</li> <li>o. Tanggung jawab</li> </ul>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen kurikulum dapat diketahui dari beberapa dimensinya, di antaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di sekolah/madrasah. Dari beberapa dimensi manajemen kurikulum tersebut, kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang menjadi penentu manajemen kurikulum di sekolah/madrasah. Perencanaan kurikulum yang menjadi indikator penentunya adalah merumuskan seluruh materi dan kegiatan proses belajar mengajar, merumuskan seluruh mata pelajaran dan merumuskan masalah-masalah yang akan timbul serta merumuskan proyek-proyek yang perlu dikerjakan di sekolah. Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum yang menjadi indikator penentunya adalah penyusunan kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah dalam satu tahun, penyusunan jadwal pelajaran dalam satu minggu, penyusunan pengaturan tugas dan kewajiban guru, melakukan rapat koordinasi, kegiatan dalam proses pembelajaran, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah serta kegiatan bimbingan belajar untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Evaluasi

kurikulum yang menjadi indikator penentunya adalah mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, memantau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, memantau media pengajaran dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media, memantau prosedur penilaian dengan melihat instrument yang dihadapi oleh siswa, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Teknik *Library research* yaitu suatu metode yang digunakan dengan jalan menelaah beberapa buku literatur yang berkaitan untuk di jadikan konsep atau teori dalam pembahasan skripsi ini. Dengan menggunakan teknik kutipan sebagai berikut:
  - 1) Kutipan langsung yaitu mengutip buku-buku tanpa mengubah redaksi huruf dan tanda bacanya.
  - 2) Kutipan tidak langsung yaitu kutipan yang memuat ikhtisar atau ulasan dari buku-buku dengan menggunakan redaksi sendiri tanpa mengubah atau mengurangi makna dari sumber yang dikutip.
- b. Teknik *Field research* yaitu suatu metode yang digunakan dengan terjun langsung ke sekolah dengan cara mengamati objek penelitian dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan alat indera dan dilaksanakan secara sistematis dengan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya.<sup>24</sup>
- 2) Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dan wawancara terstruktur. Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>25</sup>
- 3) Dokumentasi dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian dengan keadaan yang sebenarnya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan diolah, maka selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Induktif yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk diterapkan kepada hal-hal yang bersifat umum.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Nasution, *Metode Research*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 106

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Research*, h. 113

<sup>26</sup>Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet XV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.